

**STRATEGI DALAM MENUMBUHKAN SEMANGAT JiWA
KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT
(Studi Kasus di Desa Grabag Kabupaten Magelang)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam**

Disusun oleh:

**TAKHLISUL KHOTIB
NIM. 05230039**

PEMBIMBING:

**Dr. SRI HARINI, S.Ag . M.Si
NIP. 197105261997032001**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
KONSENTRASI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 52230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 436 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

STRATEGI DALAM MENUMBUHKAN SEMANGAT JIWA KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT (Studi Kasus di Desa Grabag Kab. Magelang)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Takhlisul Khotib
Nomor Induk Mahasiswa : 05230039
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 10 Maret 2011
Nilai Munaqasyah : **B+ (delapan puluh koma enam)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Pembimbing

Dr. Sriharini, M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

Penguji I

Drs. Mokh. Nazli, M.Pd.
NIP.19630210 199103 1 002

Penguji II

Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 15 Maret 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan

Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Takhlisul Khotib
NIM : 05230039
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Prodi : Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **“Strategi Dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Grabag Kabupaten Magelang)”**. Adalah hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 10 Maret 2011

Yang menyatakan,

Takhlisul Khotib

NIM : 05230039



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Hal : Persetujuan skripsi

Lampiran : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Takhlisul Khotib

NIM : 05230039

Judul Skripsi : STRATEGI DALAM MENUMBUHKAN SEMANGAT JIWA
KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT (Studi kasus Di desa Grabag Kab. Magelang)

Sudah dapat diajukan kembali kepada fakultas Dakwah Jurusan Pengembang Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta 2 Maret 2011

Pembimbing

(Dr. SRI HARINI, S.Ag . M.Si)

NIP. 197105261997032001

PERSEMBAHAN

Rasa syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya atas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kupersembahkan skripsi sederhana ini kepada semua anak bangsa yang terus bergelut dan berjuang dalam tiap detik kehidupannya.

1. **Bapak Ibuku Tercinta (H. Ikhsanudin dan Hj. Rikhanatul. M),** yang telah memberikan kasih sayang kepada penulis, yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan serta mendoakan penulis sepanjang hari tiada henti. Semoga Allah selalu melindungi mereka.
2. **Seseorang** yang telah membawa aku ke jenjang kedewasaan, dan banyak memberikan banyak kontribusi sehingga ku semangat menyelesaikan karya yang sederhana ini.
3. **Dik Anang Fauzi, Dik Lisun** yang telah menemaniku melukis sejarah indah dalam hidupku.
4. **Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.** Semoga dapat memberikan manfaat sebagai karya ilmiah.
5. **Teman-temanku senasib dan seperjuangan, Isnan, Latifah, Era, Oky, Lilik, Huda, Desi,** dan masih banyak yang tidak bisa ku sebut satu persatu, mereka yang selalu memberikan semangat serta menciptakan sebuah kisah persahabatan yang sulit untuk dilupakan. Semoga persahabatan kita akan tetap terjalin sampai kapanpun.
6. **Saudara-saudaraku kos Nologaten Aris, Ajik, Unung, Agus, Adit, Arfan ,** yang telah memberikan dukungan dan semangat serta memberikan tumpangan dalam proses pembuatan skripsi ini. Khususnya Dik lisun yang selalu bersedia membukakan kamar ketika aku butuh istirahat.
7. Berbagai pihak yang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak bantuan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

“ Allah tidak akan mengubah (keadaan) suatu kaum, apabila mereka tidak merubah (keadaan) diri mereka sendiri ”

(Q.S. Ar-Ra'd: 11)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, atas segala puji syukur kehadiran Allah SWT Yang telah melimpahkan segala Rahmat dan Hidayahnya, yang senantiasa selalu mengalir terus menerus tiada henti-hentinya. Sehingga kita semua senantiasa dalam lindungan dan maghfirah-Nya. Sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan Nabi Agung kita Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman modern seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Hanya keagungan dan kemuliaan serta kesempurnaan yang Ia (Allah) miliki. Manusia sebagai mahluknya hanya bisa berdoa dan memohon kepadanya untuk meminta dan berusaha serta berdoa. Manusia adalah mahluk yang lemah serta khilaf dan jauh dari kesempurnaan. Begitu pula dengan hasil skripsi ini, masih terdapat kekurangan dan kekhilafan, baik kekurangan secara teoritis, metodologis maupun teknis penulisan. Hanya saran serta kritik yang konstruktif untuk penyempurnaan tulisan ini. Maka dari itu dengan segala hormat dan keikhlasannya, saya mengharap saran dan koreksi ini untuk perbaikan selanjutnya.

Tidak lupa saya mengucapkan ribuan banyak terimakasih kepada pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian karya ini. Maka dari itu saya menghaturkan terimakasih yang tulus kepada mereka semua yang telah berjasa untuk semua ini :

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'ari selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Kepada Dekan Fakultas Dakwah Prof. Dr. H. Bahri Ghozali, M.A. beserta pembantu Dekan Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Kepada Dr. Sri Harini, S.Ag . M.Si. selaku Ketua Jurusan yang sekaligus selaku pembimbing skripsi yang telah banyak mencurahkan waktu, dan memberikan arahan, masukan-masukan, serta *support* demi terlaksananya skripsi ini.
4. Kepada yang terhormat Arif Maftuhin, MA. selaku pembimbing akademik.
5. Para Dosen di Fakultas Dakwah, yang begitu banyak memberikan pemahaman dan ilmu pengetahuan kepada saya.
6. Teristimewa Ayah dan Ibu ku tercinta (H.Ikhsanudin dan Hj. Richanatul.M) yang telah membesarkan ku, dengan penuh keikhlasan serta kasih-sayang yang tidak pernah aku dapatkan dari orang lain. Sehingga aku selesai di Almamater tercinta ini. Maafkan aku pak/bu belum bisa seperti yang engkau inginkan, Aku akan berusaha menggapai ridho Allah melalui pengabdian aku pada mu (Bapak dan Ibu).
7. Teman-teman kelas Pengembangan Masyarakat Islam yang tidak bisa ku sebut satu persatu Terima kasih atas dukungan dan bantuan dalam proses pembuatan skripsi.
8. Ungkapan terima kasih kepada berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Hanya Dia-lah (*Allah*) yang mampu membalas kebaikan para Dosen dan para staf administrasi, semoga amal dan kebaikan mereka diterima oleh Allah yang maha kuasa.

Tiada kata yang pantas saya ucapkan selain kata ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya semoga amal mereka diterima oleh Allah S.W.T. Pengantar ini saya tulis hanya sebagai pertanda ucapan terimakasih Dan saya ucapan rasa syukur yang harganya tidak dapat dinilai dengan apapun juga. Hanya kepada Allah penulis mengharap ridho dan ampunannya, semoga karya yang sangat sederhana ini bisa memberikan manfaat untuk diriku dan orang lain. Aminn...

Yogyakarta, 10 Maret 2011

Penulis,
(Takhlisul Khotib)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAKSI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar belakang Masalah	2

C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Kerangka Teoritik	9
G. Metode Penelitian.....	25

BAB II GAMBARAN UMUM DESA GRABAG

A. Kondisi Geografis dan Demografis.....	30
B. Kondisi Sosial Kemasyarakatan.....	37
C. Kondisi Sosial Keagamaan	38
D. Struktur Pemerintahan Desa.....	39

BAB III STRATEGI DESA GRABAG DALAM MENUMBUHKAN SEMANGAT JIWA KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT

A. Konsep Strategi Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat	42
B. Motivasi dalam Membangun Kewirausahaan.....	52
C. Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan	62
D. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	79

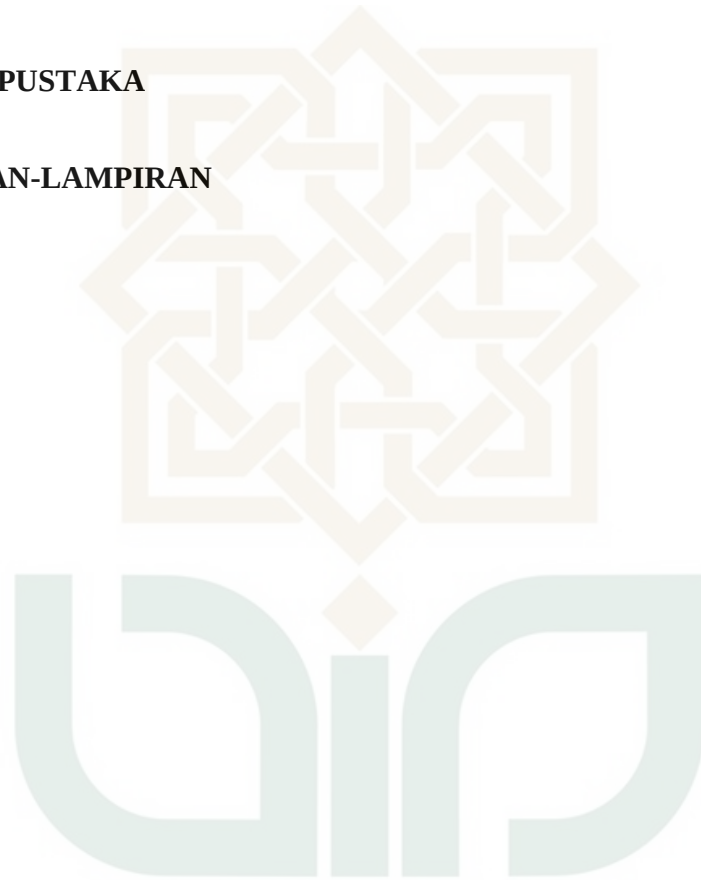
\

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran – saran	85
C. Penutup.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ABSTRAKSI

Skripsi ini akan mengangkat sebuah upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa Grabag untuk menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan masyarakatnya. Mengingat, masyarakat desa Grabag pada umumnya bermata pencaharian di sektor informal, seperti; petani, pedagang dan pengrajin. Kondisi semacam ini di latarbelakangi oleh tingkat pendidikan yang belum maksimal. Namun, di sisi lain, jumlah pengangguran di desa Grabag juga cukup tinggi. Untuk menekan jumlah pengangguran dan meningkatkan ekonomi masyarakat Grabag, pemerintah desa Grabag beserta masyarakatnya melaksanakan kegiatan yang mampu untuk menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut berupa pelatihan-pelatihan yang berupa keterampilan; menyablon, beternak kelinci dan budidaya ikan air tawar (lele, nila, bawal). Pemerintah desa mengajak kepada warganya yang ada di setiap dusun, agar mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan mandiri. Di samping itu juga, kegiatan ini mendapat *support* (dukungan) penuh dari pemerintah propinsi Jawa Tengah. Karena memang Gubernur Jawa Tengah mempunyai program utama yaitu “*mbalek ndeso mbangun deso*”, pelatihan kewirausahaan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat yang ada di desa Grabag secara utuh dan menyeluruh yang bertumpu pada sumber daya manusia dan sumber daya alam.

Ada pun ketertarikan penulis untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam terkait dengan kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan di desa Grabag, adalah sebagai berikut; *Pertama*, ingin mengetahui strategi yang ditempuh oleh desa Grabag dalam menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan masyarakat. *Kedua*, berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini mendapat respon yang sangat positif dari warga yang ada di setiap dusun.

DAFTAR TABEL

Tabel. I	Jumlah penduduk Desa Grabag	32
Tabel .II	Hasil sektor pertanian Desa Grabag	33
Tabel. III	Tanaman perkebunan Desa Grabag	34
Tabel. IV	Jumlah ternak Desa Grabag	34
Table. V	Komposisi penduduk menurut mata pencaharian.....	35
Tabel. VI	Penganut agama Desa Grabag.....	38
Tabel. VII	Tempat peribadatan.....	39
Tabel. VIII	Materi pelatihan budidaya ikan tawar.....	67
Tabel. IX	Materi pelatihan budidaya kelinci.....	69
Tabel. X	Materi pelatihan sablon.....	71
Tabel. XI	Daftar peserta pelatihan kewirausahaan	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	Budidaya ikan air tawar.....	68
Gambar II	Peserta Kursus Kewirausahaan	68
Gambar III	Program Ternak Kelinci	70
Gambar IV	Peserta Kursus Kewirausahaan Ternak Kelinci.....	70
Gambar VI	Peserta kewirausahaan sablon.....	71

DAFTAR BAGAN

Bagan I	Struktur Pelaksana Program	65
----------------	---	-----------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **STRATEGI DALAM MENUMBUHKAN SEMANGAT JIWA KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT (Studi kasus di Desa Grabag Kabupaten Magelang)**. Untuk menghindari kemungkinan banyaknya interpretasi dan salah tafsir terhadap maksud judul tersebut, maka cukup penting bagi penulis untuk memberikan penegasan istilah-istilah pada judul skripsi ini. Adapun istilah yang dimaksud adalah :

1. Strategi

Istilah strategi memiliki beberapa makna, antara lain: (a) rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak; (b) pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran; dan (c) garis haluan.¹ Dalam penelitian ini, istilah strategi diartikan secara operasional sebagai program aksi.

2. Desa Grabag

Desa Grabag yang dimaksud dalam penelitian ini, serta yang menjadi lokasi dalam penelitian ini, adalah Desa Grabag yang terletak di Kec. Grabag, Kab. Magelang, Propinsi Jawa Tengah.

¹ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 149.

3. Jiwa Kewirausahaan

Kata tersebut mengandung makna sebagai berikut; keutuhan yang terjadi dari perasaan batin dan angan-angan dan menjadi sumber atau “spirit” dalam mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa.²

Maksudnya adalah; munculnya keinginan dari diri sendiri atau semangat untuk menciptakan peluang ekonomi ke arah yang lebih baik, yaitu dengan membuat produk berupa barang atau jasa, yang mana kedua produk tersebut bisa menghasilkan nilai lebih berupa ekonomi.

Berdasarkan penegasan judul penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: suatu penelitian lapangan yang berusaha menggambarkan dan menganalisis strategi dalam menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan masyarakat yang dilakukan oleh desa Grabag. Melalui pemberian motivasi, pelatihan serta bantuan modal dan pemasaran untuk menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan masyarakat desa Grabag.

B. Latar Belakang Masalah

Secara umum, jutaan penduduk di pedesaan di berbagai propinsi hidup dalam lingkungan kemiskinan dan keterbelakangan. Beberapa penyebab pokoknya adalah pembatasan akses penduduk terhadap sumber daya alam, pembatasan maupun penyingkiran partisipasi aktif mereka dalam perencanaan pembangunan, dan pembatasan hak-hak penduduk desa untuk berorganisasi. Selain tiga penyebab pokok itu, kemiskinan pedesaan di

² Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 25

Indonesia semakin kronis akibat digerogoti oleh dampak yang ditimbulkan dari krisis multidimensional.

Fenomena urbanisasi menarik perhatian para ahli lantaran implikasinya yang sangat penting bagi perkembangan masyarakat pedesaan. Salah satu implikasi yang sangat terasa adalah, desa menjadi semakin keterbelakang, akibat ditinggal oleh penduduknya yang berbondong-bondong menuju sumber ekonomi (kota). Dengan demikian aktivitas ekonomi yang berbasis pedesaan tidak berjalan secara maksimal. Tentu saja, faktor utama bagi penduduk yang melakukan urbanisasi adalah sulitnya meraih akses ekonomi dan minimnya keterampilan yang dimiliki oleh penduduk setempat.³

Menghadapi kenyataan itu, upaya pemberdayaan (*empowerment*) dan penguatan (*strengthening*) seharusnya menjadi ikhtiar dan kewajiban tersendiri dalam agenda-agenda pemerintahan. Namun, prakarsa ke arah itu masih lemah di mana daya-upaya pemerintah lebih bersifat *top-down* (atas-bawah) dan mengandalkan utang pinjaman. Selain itu gaya pemerintah cenderung berciri penanggulangan (*recovery*) seperti program Jaringan Pengaman Sosial, padahal yang dibutuhkan adalah program partisipatif yang berwatak pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*).⁴

Penggunaan sumber-sumber daya yang tersedia di masyarakat itu sendiri sebagai modal kemandirian. Penggunaan itu misalnya, meliputi; manusia, alam, teknikal dan financial. Gagasan untuk membangun jiwa

³ Alan Gilbert, Josef Gugler, *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996), hlm. 75

⁴ Esrom Aritonang, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta: Bina Desa, 2001), hlm. 25

kewirausahaan hendaknya disesuaikan dengan kondisi lokal masyarakat. Pengembangan ekonomi di tingkat masyarakat perlu mempertimbangkan sumber-sumber daya alam yang kian terbatas. Prinsip kemandirian ialah sikap yang terfokus pada “apa yang dapat dilakukan terhadap sumber-sumber lokal”. Kemandirian akan menempatkan suatu masyarakat pada posisi yang lebih baik.

Pengembangan masyarakat mesti dilihat sebagai sebuah proses pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya.⁵ Menurut Soejatmoko, ada suatu proses yang sering kali dilupakan bahwa pembangunan adalah *social learning*. Oleh karena itu, pengembangan masyarakat sesungguhnya merupakan sebuah proses kolektif di mana kehidupan berkeluarga, bertetangga, dan bernegara tidak sekedar menyiapkan penyesuaian-penyesuaian terhadap perubahan sosial yang mereka lalui, tetapi secara aktif mengarahkan perubahan tersebut pada terpenuhinya kebutuhan bersama.⁶

Selanjutnya, penulis akan fokus terhadap obyek penelitian. Obyek penelitian ini akan mengangkat sebuah upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa Grabag untuk menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan masyarakatnya. Mengingat, masyarakat desa Grabag pada umumnya bermata

⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Rineka Adicipta, 2005), hlm. 58

⁶ Abdul Halim, “Pengembangan Komunitas Pesantren”, dalam Moh. Ali Aziz dkk. (ed.), *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 6.

pencarian di sektor informal, seperti; petani, pedagang dan pengrajin. Kondisi semacam ini di latarbelakangi oleh tingkat pendidikan yang belum maksimal. Namun, di sisi lain, jumlah pengangguran di desa Grabag juga cukup tinggi. Untuk menekan jumlah pengangguran dan meningkatkan ekonomi masyarakat Grabag, pemerintah desa Grabag beserta masyarakatnya melaksanakan kegiatan yang mampu untuk menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut berupa pelatihan-pelatihan yang berupa keterampilan; menyablon, beternak kelinci dan budidaya ikan air tawar (lele, nila, bawal). Pemerintah desa mengajak kepada warganya yang ada di setiap dusun, agar mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan mandiri. Di samping itu juga, kegiatan ini mendapat *support* (dukungan) penuh dari pemerintah propinsi Jawa Tengah. Karena memang Gubernur Jawa Tengah mempunyai program utama yaitu “*mbalek ndeso mbangun deso*”, pelatihan kewirausahaan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat yang ada di desa Grabag secara utuh dan menyeluruh yang bertumpu pada sumber daya manusia dan sumber daya alam. Satu hal mendasar dari perbaikan tatanan sosial kehidupan manusia adalah perbaikan tatanan ekonomi.

Ada pun ketertarikan penulis untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam terkait dengan kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan di desa Grabag, adalah sebagai berikut; *Pertama*, ingin mengetahui strategi yang ditempuh oleh desa Grabag dalam menumbuhkan semangat jiwa

kewirausahaan masyarakat. *Kedua*, berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini mendapat respon yang sangat positif dari warga yang ada di setiap dusun.

Dari perspektif pemberdayaan ekonomi yang dikemukakan di atas kiranya menjadi cukup jelas bahwa, kepedulian pemerintah desa Grabag yang tinggi terhadap masyarakatnya. Dalam konteks inilah, karenanya penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi desa menarik dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini memfokuskan terhadap strategi-strategi dalam menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan masyarakat, dengan mengambil lokasi desa Grabag, Kec. Grabag, Magelang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana strategi yang ditempuh oleh desa Grabag, dalam menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan masyarakat?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan di atas, tujuan kajian penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi dilakukan oleh desa Grabag dalam menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan masyarakat.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini, berusaha menggambarkan secara sistematis dan analitis pemberdayaan ekonomi desa Grabag, dalam pemberdayaan ekonomi hasilnya diharapkan berguna:

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan masyarakat Islam sebagai disiplin ilmu, baik sebagai *pure and theoretical science* maupun sebagai *applied science*.
- b. Sebagai bahan masukan bagi para perumus dan pengelola program pemberdayaan ekonomi dalam rangka merumuskan dan mengembangkan program pemberdayaan ekonomi
- c. Sebagai bahan masukan bagi para kepala desa dalam mengelola desa guna meningkatkan jiwa kewirausahaan masyarakat secara mandiri.

E. Telaah Pustaka

Penelitian dan tulisan tentang pemberdayaan ekonomi, merupakan tema yang sudah banyak diperbincangkan. Sudah ada sejumlah penelitian yang mengangkat permasalahan pemberdayaan ekonomi, di antaranya adalah sebagai berikut;

Penelitian Dwi Jayanti (2006) meneliti tentang “*Strategi pemberdayaan Ekonomi Anggota Karangtaruna “Parikesit” di Desa Wedomartani, Kec. Ngemplak, Kab. Sleman*”. Fokus penelitian ini mencoba untuk melihat bagaimana peran pemuda dalam membangun kemandirian ekonomi melalui organisasi Karangtaruna, serta strategi yang digunakan dalam upaya pemberdayaan ekonomi pemuda. Adapun strategi yang di

gunakan adalah; pemberian peluang atau membuka akses yang lebih besar terhadap aset produksi, memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam upaya menciptakan SDM yang kuat dan tangguh. Dengan demikian diharapkan bisa membuka peluang pekerjaan bagi pemuda.

Berbeda dengan penelitian Dwi Jayanti, penelitian Herri Rustaman (2009) tentang “*Koperasi Dusun, dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Mengenai Usaha-usaha yang dilakukan Masyarakat Pucungan dalam Pengentasan Kemiskinan)*”. Penelitian ini difokuskan terhadap kegiatan usaha-usaha ekonomi di kalangan masyarakat Pucungan melalui koperasi yang ada di tingkat Dusun, yaitu tentang bagaimana usaha masyarakat dalam mengentaskan kemiskinan. Ada pun upaya yang dilakukan oleh masyarakat, yaitu dengan cara mendirikan koperasi di tingkat Dusun. Koperasi tersebut melayani jasa; simpanan, pinjaman, dana pembangunan Dusun dan dana sosial. Pendirian koperasi ini merupakan jawaban masyarakat Dusun Pucungan untuk mengatasi kemiskinan.

Selain penelitian Dwi Jayanti dan Herri Rustaman tersebut, dapat pula dicatat penelitian yang dilakukan oleh Sukiman (2006), “*Pemberdayaan Kelompok Tani Ngudi Makmur oleh LSM Pengembangan Ekonomi Rakyat Indonesia, di Desa Jangkar, Kec. Temon, Kab. Kulon Progo*”. Penelitian ini menganalisis strategi-strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh LSM Pengembangan Ekonomi Rakyat Indonesia terhadap kelompok tani di Desa

Jangkaran, strategi yang digunakan melalui; beternak sapi, fermentasi jerami, pengembangan energi biogas, serta memberikan pelatihan-pelatihan terhadap anggota.

Meskipun ketiga penelitian yang ditelaah semuanya mengangkat tema tentang pemberdayaan ekonomi, penelitian pertama mencoba menganalisis tentang strategi organisasi Karangtaruna dalam upaya peningkatan pendapatan ekonomi, yang hanya melibatkan pihak pemuda. Penelitian yang kedua, lebih menekankan pada aspek pemberdayaan ekonomi melalui usaha simpan-pinjam. Sedangkan penelitian yang ketiga, merupakan upaya pemberdayaan ekonomi berbasis pertanian dan energi alternatif yang melibatkan kelompok tani.

Berbeda dengan konsep pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh desa Grabag. Dalam penelitian ini mengacu pada strategi-strategi yang ditempuh oleh desa Grabag dalam menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Dengan demikian, spesifikasi penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu tentang pemberdayaan ekonomi adalah terletak pada objek lokasi dan strategi-strategi yang diterapkan oleh desa Grabag dalam menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan terhadap masyarakatnya.

F. Kerangka Teoritik

Telah ditegaskan bahwa fokus pembahasan dan analisis penelitian ini adalah mengenai strategi Pemerintah desa dalam menumbuhkan semangat

jiwa kewirausahaan masyarakat. Oleh karena itu, kajian teori yang dideskripsikan dalam kerangka teoritik ini difokuskan pada teori-teori tentang kewirausahaan.

1. Tinjauan Tentang Strategi Meningkatkan Semangat Wirausaha

Istilah kewirausahaan atau wiraswasta adalah padanan dari kata istilah asing *entrepreneurship*. Pelakunya disebut wirausahawan, wiraswastawan: biasa juga disebut sama dengan kata bendanya yaitu wirausaha atau wiraswasta, yang dalam istilah asingnya dikenal dengan sebutan *entrepreneur*. Pada kajian ini peneliti lebih memilih menggunakan istilah wirausaha.

Menurut para ahli ekonomi, wirausahawan adalah orang yang mengubah nilai sumber daya, tenaga kerja, bahan, dan faktor produksi lainnya menjadi lebih besar daripada sebelumnya. Kewirausahaan sebagai sebuah profesi, tidak terbentuk begitu saja. Kewirausahaan tumbuh membutuhkan proses yang harus dijalani secara intensif, terus-menerus, dan terpadu. Berkaitan dengan ini, setidaknya ada tiga kualifikasi yang turut memperkuat eksistensi sebuah profesi, yakni kemampuan yang bersifat *must know*, *should know*, dan *nice to know*.

Istilah *must know* merujuk kepada kemampuan yang bersifat penentu utama dalam suatu profesi, yaitu tanpa kemampuan itu mustahil suatu profesi dapat dilakukan. *Should know* merujuk kepada kemampuan

penunjang dalam menjalani suatu profesi agar lebih sempurna. Kemudian *nice to know* merupakan kemampuan yang sifatnya melengkapi.⁷

Ada sejumlah nilai positif bagi mereka yang memilih profesi sebagai wirausaha sebagai sumber matapencaharian. Nilai positif yang dimaksud di antaranya sebagai berikut.

- a. Mereka tidak bergantung terhadap lowongan kerja, karena mereka sendirilah yang membuka lapangan pekerjaan.
- b. Wirausahawan tidak diperintah oleh orang lain. Ia biasa menjadi “bos” bagi orang lain, atau menjadi “bos” bagi dirinya sendiri.
- c. Wirausahawan memiliki peluang penghasilan yang tidak terbatas.
- d. Mempunyai wawasan dan pergaulan yang luas.
- e. Bila mengembangkan gagasan sepenuhnya, tanpa mendapat hambatan yang berarti dari pihak lain.
- f. Bisa langsung bekerja.⁸

Di samping itu, terdapat juga tiga tindakan strategis dalam berwirausaha., yaitu:

- a. Kemampuan analisis, meliputi kemampuan analisis usaha dan pasar, analisis usaha berkenaan dengan peningkatan mutu manajemen dalam usaha.
- b. Mengelola diri dan orang lain. Ini berkaitan dengan kemampuan menghasilkan rencana kerja, pelaksanaan dan pengawasan yang baik.

⁷ Nanih Mehendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), hlm. 49.

⁸ Rusman Hakim, *Dengan Wirausaha Menepis Krisis*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 1998), hlm. 32

Bagaimana seorang pemimpin berusaha dapat memelihara disiplin dirinya, bekerja sesuai dengan rencana kerja. Begitu juga disiplin karyawan haruslah terjaga dengan baik.

- c. Menciptakan keunggulan komparatif. Keunggulan komparatif yang dimiliki sebuah usaha terletak pada produk, pelayanan, serta harga yang ditawarkan kepada konsumen.⁹

Seorang wirausahawan haruslah seorang yang mampu melihat ke depan. Berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan alternatif masalah dan pemecahannya. Untuk menjadi seorang wirausahawan, seseorang harus memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

- a. Percaya Diri.

Sifat-sifat utama dari percaya diri pribadi yang mantap, tidak mudah terombang-ambing oleh pendapat atau saran orang lain. Akan tetapi, saran-saran orang lain tidak ditolak secara mentah-mentah. Saran tersebut tetapi sebagai masukan untuk dipertimbangkan.

- b. Berorientasi pada Tugas dan Hasil

Seorang wirausahawan tidak mengutamakan prestise dulu, prestasi kemudian. Akan tetapi, ia gandrung pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestasinya akan naik.

- c. Berorientasi ke Depan

Seorang wirausahawan haruslah perspektif, mempunyai visi ke depan. Sebab sebuah usaha bukan didirikan sementara, tetapi untuk

⁹ Nanih Mahendrawati, *Pengembangan*, hlm. 54

selamanya. Oleh sebab itu faktor kontinuitas harus dijaga dan visi harus jauh ke depan.

d. Kepemimpinan.

Ini adalah faktor kunci bagi seorang wirausahawan. Dengan keunggulan di bidang kepemimpinan, maka seorang wirausahawan akan sangat memperhatikan orientasi dan sasaran, hubungan kerja. Pemimpin yang berorientasi pada ketiga faktor di atas, senantiasa tampil hangat, mendorong perkembangan karir stafnya, disenangi oleh bawahannya, dan selalu ingat pada sasaran yang hendak dicapai.¹⁰

Setelah mengetahui ciri-ciri sebagai wirausahawan seperti yang tertulis diatas, maka berikutnya yang harus di tempuh adalah strategi menuju seorang wirausahawan;

1. Banyak faktor yang mempengaruhi seorang wirausaha dalam mencapai jenjang kesuksesan. Faktor-faktor tersebut, antara lain kemampuan seorang wirausaha dalam menggunakan sumber daya, kejelian dalam melihat peluang pasar, kemampuan dalam memasuki produk, kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya luar, dan kemampuan dalam menjalin kemitraan.
2. Kemampuan seorang wirausaha dalam mengelola sumber daya, seperti tenaga kerja, finansial, dan teknologi merupakan tuntutan praktis yang harus dikuasai oleh seorang wirausaha. Ketiga faktor tersebut merupakan

¹⁰ Buchori Alma, *Kewirausahaan*, hlm. 55.

faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap pengelolaan operasional organisasi sehari-hari.

3. Semakin meningkat kebutuhan masyarakat merupakan peluang pasar. Keadaan masyarakat yang heterogen, kebutuhan manusia yang berbeda-beda, dan adanya perbedaan kemampuan serta sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh suatu masyarakat merupakan faktor-faktor yang menciptakan peluang bisnis.
4. Kemampuan seorang wirausaha dalam memasarkan produk akan tercermin dari langkah-langkah pemasaran yang ditempuhnya. Agar seorang wirausaha berhasil dalam memasarkan produknya, terdapat tiga langkah yang harus ditempuh, yaitu mengidentifikasi dan mengevaluasi kesempatan, menganalisis segmen pasar dan menentukan target market, serta merencanakan strategi bauran pemasaran untuk target market-nya. Menggunakan sumber daya luar dan kemitraan merupakan cara yang baik untuk membantu seorang wirausaha dalam mengembangkan kemampuan usahanya, mencari informasi dari berbagai sumber, serta mencari solusi dari masalah usaha yang dihadapi.
5. Menggunakan sumber daya luar dan kemitraan merupakan cara yang baik untuk membantu seorang wirausaha dalam mengembangkan kemampuan usahanya mencari informasi dari berbagai sumber, serta mencari solusi dari masalah usaha yang dihadapi.

Ide-ide dari wirausahawan menciptakan nilai-nilai potensial sekaligus peluang. Dalam mengevaluasi ide untuk menciptakan nilai-nilai potensial

(peluang usaha), wirausahawan perlu mengidentifikasi dan mengevaluasi semua risiko yang mungkin terjadi. Keberhasilan, wirausahawan bukan semata-mata karena atas ide sendiri, tetapi dapat juga berasal dari pengamatan dan penerapan ide-ide orang lain.¹¹

Proses penjaringan agar ide potensial menjadi produk dan jasa real melalui langkah-langkah sebagai berikut, yaitu menciptakan produk baru dan berbeda, mengamati pintu peluang, analisis produk dan proses produksi secara mendalam, menaksir biaya awal, dan memperhitungkan risiko yang mungkin terjadi.

Kegiatan mengidentifikasi pesaing merupakan upaya awal dari wirausahawan untuk dapat masuk ke pasar. Mengenal pesaing adalah hal yang sangat penting bagi wirausahawan. Wirausahawan harus membandingkan secara cermat tentang produk, harga, saluran, dan promosi yang dimiliki pesaing. Tingkat persaingan berdasarkan tingkat substitusi produk terdiri atas persaingan merek, persaingan industri, persaingan bentuk dan persaingan generik.

Strategi Industri adalah strategi yang dilakukan oleh perusahaan pada pasar bersaing sempurna yang terdiri atas pintu masuk dan penghalang mobilitas, pintu ke luar dan penghalang pengurangan, struktur biaya, tingkat integrasi vertikal, dan tingkat globalisasi.

Wirausahawan harus dapat menilai kekuatan dan kelemahan pesaing dan mengestimasi pola persaingan.

¹¹Modul kegiatan belajar 2 “jalan menuju wirausaha sukses”

2. Motivasi

Produktivitas suatu pekerjaan sangat tergantung pada kemampuan suatu pekerja untuk bekerja lebih giat. Agar pekerjaan lebih giat melakukan pekerjaan, maka mereka perlu diberi motivasi dengan berbagai cara. Pada umumnya tingkah laku manusia dilakukan secara sadar, artinya selalu didorong untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Disinilah letaknya peran penting motivasi.

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah kemampuan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls. Motivasi seseorang tergantung kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang sangat besar akan menentukan perilaku seseorang. Motif yang besar ini seringkali berkurang apabila telah mencapai kepuasan ataupun karena memenuhi kegagalan. Jadi kekuatan motif ini dapat berubah karena:

- 1) Terpuaskannya kebutuhan bila kebutuhan telah terpuaskan maka motif akan berkurang, dan beralih pada kebutuhan yang lain dan seterusnya.
- 2) karena adanya hambatan, maka orang mencoba menghilangkan motifnya kearah lain.

Adanya prustasi memberikan beberapa kemungkinan terhadap kekuatan motif. Pertama bisa menimbulkan patah semangat, dan tidak mau mencoba lagi, akibatnya produktivitas atau prestasi kerja dari karyawan ini akan menurun. Namun ada pula karyawan yang karena

prustasi memberikan balikan yang sangat positif lalu dia mencoba lagi sekuat tenaga. Hanya jika dia menghadapi prustasi lagi maka akibatnya menjadi fatal. mereka dapat melakukan tindakan destruktif, demonstrasi, menyerang pimpinan, merusak kantor, dan sebagainya.

b. Teori Motivasi Hirarki Kebutuhan Maslow

Teori motivasi yang sangat populer ialah teori hirarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Maslow berpendapat bahwa hirarki kebutuhan manusia dapat dipakai untuk melukiskan dan meramalkan motivasinya. Teori tentang motivasi didasarkan atas dua asumsi. Pertama, kebutuhan seseorang tergantung dari apa yang dipunyainya, dan kedua, kebutuhan merupakan hirarki dilihat dari pentingnya. Menurut Maslow ada lima katagori kebutuhan manusia, yaitu: fisiologis, keamanan, afilliasi, penghargaan, dan perwujudan diri.

Bila satu tingkat kebutuhan telah dipenuhi, maka akan muncul tingkat kebutuhan yang lebih tinggi. Namun ini tidak berarti tingkat kebutuhan yang lebih rendah harus terpenuhi 100% atau sangat memuaskan. Bisa saja kebutuhan lebih rendah belum memuaskan sekali, sudah muncul tingkat yang lebih tinggi. Hal ini terasa sekali pada Negara yang sedang berkembang, yang masyarakatnya ingin cepat sekali memenuhi tingkat kebutuhan yang lebih tinggi, yang kemudian merupakan gejala *demonstration effect*.

c. Teori Motivasi Hawthorne

Satu hal yang sangat berarti dan sangat penting untuk dikemukakan bahwa untuk meningkatkan kinerja karyawan, perlu adanya faktor human relation. Jika karyawan mendapat perhatian khusus secara pribadi terhadap dirinya dan juga terhadap kelompoknya, maka produktivitasnya akan meningkat. Oleh sebab itu seorang wirausaha harus pandai mendekati dan memperhatikan pekerja yang sedang dikerjakan karyawan. Beri mereka pujian spontan, atau tepuk bahunya, sebagai tanda kebanggaan pimpinan memiliki karyawan seperti dia.

Mereka diperlakukan seperti orang penting pada perusahaan itu. Mereka dapat berhubungan satu sama lain, dan tidak lagi merasa terisolasi, perasaan berafiliasi, kompeten dan berprestasi mulai tumbuh di dalam hati mereka.

3. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Masyarakat

Bagi para pekerja sosial di lapangan, kegiatan pemberdayaan di atas dapat dilakukan melalui pendampingan sosial. Dua strategi utama dalam pendampingan sosial meliputi pelatihan dan advokasi atau pembelaan masyarakat miskin. Pelatihan dilakukan terutama untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan masyarakat miskin mengenai hak dan kewajibannya serta meningkatkan keterampilan keluarga miskin dalam mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan advokasi adalah bentuk keberpihakan pekerja sosial

terhadap kehidupan masyarakat miskin yang diekspresikan melalui serangkaian tindakan politis yang dilakukan secara terorganisir untuk mentransformasikan hubungan-hubungan kekuasaan. Tujuan advokasi adalah untuk mencapai perubahan kebijakan tertentu yang bermanfaat bagi penduduk yang terlibat dalam proses tersebut. Advokasi yang efektif dilakukan sesuai dengan rencana strategis dan dalam kerangka waktu yang masuk akal.

Terdapat lima aspek penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pendampingan sosial, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat miskin.

1. Motivasi. Keluarga miskin dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Rumah tangga miskin perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa atau kelurahannya. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.
2. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan. Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, pemasyarakatan imunisasi dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara

partisipatif. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan matapencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya.

3. Manajemen diri. Kelompok harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.
4. Mobilisasi sumber. Merupakan sebuah metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.

5. Pembangunan dan pengembangan jaringan. Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.

Dalam kaitannya dengan masyarakat miskin, kelima aspek pemberdayaan tersebut dapat dilakukan melalui lima strategi pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan:

1. Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat miskin berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat miskin dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
2. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat miskin dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat miskin yang menunjang kemandirian mereka.
3. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara

yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

4. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat miskin mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat miskin agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
5. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.¹²

4. Pendidikan Masyarakat / Pendidikan Luar Sekolah

a. Pengertian Pendidikan Masyarakat / Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan dalam pengertiannya menurut Montessori adalah “pendidikan mempertahankan cara dan jalan kepada peserta didik untuk membina dirinya sendiri”. Kemudian menurut J. Riberu,

¹² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Rineka Adicipta, 2005), hlm. 46

pendidikan adalah bantuan supaya orang dapat membantu dirinya dalam segala bidang hidup.¹³

Di dalam pengertian tersebut terkandung jalinan yang lebih mendalam lagi yaitu bahwa pendidikan merupakan suatu usaha bersama dalam proses terpadu-terorganisir untuk membantu manusia mengembangkan diri guna mengambil tempat semestinya dalam pengembangan masyarakat dan dunianya dihadapan Sang Pencipta. Dengan proses itu, seorang manusia dibantu untuk menjadi sadar akan kenyataan-kenyataan dalam hidupnya: bagaimana dimengerti, dimanfaatkan, dihargai dan dicintai, apa kewajiban-kewajiban dan tugas-tugasnya agar supaya dia dapat sampai kepada alam, sesama dan Tuhan, tujuan hidup.¹⁴

Maka dari itu, untuk memahami makna pendidikan, orang harus mendalami arti hidup manusia ditengah alam semesta, diantara sesamanya dan dihadapan Tuhan Yang Maha Esa.

b. Sistem Pendidikan Masyarakat / Pendidikan Luar Sekolah

Dalam hubungannya dengan Azas Pendidikan seumur hidup, kalangan ahli kemudian mengemukakan konsepsi sistem pendidikan untuk mengisi azas pendidikan tersebut, seperti Dr. Philip H. Coombs yang membagi tiga sistem pendidikan, yaitu :

¹³ B.S. Mardiatmadja, *Tantangan Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 19

- 1) Pendidikan in Formil ialah yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati, di dalam keluarga, dalam pekerjaan atau pergaulan sehari-hari.
- 2) Pendidikan Formil; dikenal dengan pendidikan sekolah, yang teratur bertingkat dan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat.
- 3) Pendidikan non Formil ialah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat.¹⁵

Berkaitan dengan pendidikan seumur hidup maka ini menunjukkan bahwa setiap manusia mempunyai kesempatan untuk menjalani pendidikan selama ia mampu. Menurut Mochtar Buchori “pendidikan seumur hidup adalah suatu konsep, suatu ide”. Gagasan pokok dalam konsep ini adalah bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung selama seseorang belajar di lembaga-lembaga pendidikan formal; bahwa seseorang masih dapat memperoleh pendidikan –kalau ia mau- setelah ia selesai menjalani pendidikan formal. Ditekankan pula dalam konsep ini, bahwa pendidikan dalam arti kata yang sebenarnya, adalah sesuatu yang berlangsung terus sepanjang kehidupan.¹⁶

¹⁵ Soelaeman Joesoef, dkk., *Pengantar Pendidikan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm.14

¹⁶ Mochtar Buchori, *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 21

Berdasarkan ide ini, konsep “pendidikan seumur hidup” (*life long education*) sering pula disebut dengan istilah *pendidikan berkesinambungan* (*continuing education*). Dan karena kegiatan-kegiatan pendidikan jenis ini lazimnya di selenggarakan diluar tatanan pendidikan formal, maka kegiatan inipun sering pula disebut pendidikan non Formal.

Seperti yang dikemukakan oleh Freire, mencari strategi untuk mengatasi kemiskinan merupakan pilihan rumit, terutama jika terjadi banyak alternatif. Mengatasi kemiskinan ternyata tidak cukup hanya dengan mendistribusikan sejumlah dana. Juga tidak cukup hanya dengan mengembangkan pendidikan keterampilan yang diharapkan mampu menggerakkan “roda” produktifitas dan kemandirian. Tetapi, butuh kesatuan-kesatuan konsep.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini didesain sebagai studi kasus. Dengan demikian, di lihat dari segi jenisnya penelitian ini merupakan studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu lembaga tertentu, yang dalam penelitian ini adalah strategi menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan masyarakat yang dilakukan oleh desa Grabag, Magelang. Karena penelitian ini

merupakan studi kasus, maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini hanya berlaku pada desa yang diteliti.¹³

Sementara itu, dilihat dari sifatnya penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni jenis data yang dikumpulkan bukan berupa data yang berupa angka-angka, dan karena analisisnya adalah non statistik.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat ditemukan dengan cara memilih Informan untuk dijadikan “*Key Informan*” di dalam pengambilan data di lapangan.¹⁴ Dengan demikian, subjek penelitian merupakan sumber informasi mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian, adapun informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.¹⁵

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah (1) kepala desa dan staf desa Grabag, dan (2) Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan masyarakat. Dan informan yang terpilih sebagai subjek penelitian

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.120-121

¹⁴ Sukardi, *Penelitian Subyek Penelitian* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1995), hlm. 7-8

¹⁵ Lexy J. Moleong., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 90

sekaligus diperlakukan sebagai contoh.

b. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah fenomena yang menjadi topik dari penelitian ini yaitu tentang strategi menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan masyarakat yang dilakukan oleh desa Grabag, Magelang.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis, dalam penelitian ini digunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung (tatap muka) dengan informan.¹⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang program desa vokasi.

Subjek yang diwawancarai terdiri dari unsur-unsur pemerintahan desa, tim pelaksana program desa vokasi dan masyarakat yang terlibat. Teknik wawancara yang digunakan lebih banyak dilakukan secara bebas terpimpin. Bahwa dalam wawancara peneliti mempunyai pedoman wawancara yang bersifat umum, yaitu hanya berupa topik-topik pertanyaan. Sedangkan rincian topik pertanyaan dikembangkan dalam situasi konkret ketika dilapangan. Sedangkan

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 135.

untuk memperoleh informasi yang mendalam, maka setiap informasi yang diperoleh disilang (*cross chek*) melalui komentar informan yang berbeda.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca dan mengutip dokumen-dokumen yang dipandang relevan dengan permasalahan yang diteliti.¹⁷ Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum desa Grabag, letak geografis, demografi penduduk dan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

c. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan, pada objek penelitian (dengan melakukan pencatatan sistematis mengenai fenomena yang diteliti).¹⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi lingkungan fisik desa Grabag. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan.

4. Metode Analisis Data

Data yang sudah terhimpun melalui metode-metode tersebut di atas, pertama-tama diklasifikasikan secara sistematis. Selanjutnya, data yang sudah terhimpun dan diklasifikasikan secara sistematis tersebut disaring

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 206.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 204

dan disusun dalam kategori-kategori untuk pengujian saling dihubungkan. Melalui proses inilah penyimpulan dibuat.¹⁹

Dalam istilah teknisnya, dengan demikian, metode analisis data yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif-analisis adalah metode analisis data yang proses kerjanya meliputi penyusunan data dan penafsiran data;²⁰ atau menguraikan secara sistematis sebuah konsep atau hubungan antar konsep.²¹

¹⁹ Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 15-16.

²⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 166.

²¹ Charis Zubair dan Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 65.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kajian ini membahas dan menganalisis permasalahan pokok, tentang strategi desa Grabag dalam menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan masyarakat. Dari pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dalam bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait dengan pokok masalah tersebut.

1. Strategi Pemerintah Desa Dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan

Motivasi merupakan inti dari semua aktivitas dalam menumbuhkan kemandirian masyarakat sekitar, sebagaimana yang telah diterapkan oleh pemerintah Desa Grabag. Hal ini semakin nampak, ketika pak Puswito, selaku Kepala Desa memberikan motivasi kepada masyarakat, khususnya dalam menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan masyarakat. Hal ini dikarenakan latar belakang beliau sebagai wirausahawan, serta tidak ingin adanya pengangguran di Desa Grabag.

Di samping itu juga, motivasi tidak hanya diberikan dalam bentuk verbal, akan tetapi diberikan juga dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terdapat di desa. Pak Puswito, memiliki basis pengetahuan atau konsep kewirausahaan yang kuat

2. Strategi yang Digunakan

Adapun strategi-strategi yang digunakan pemerintah desa Grabag dalam menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan masyarakat, melalui beberapa cara,

di antaranya ;

- a. Pelatihan, atau pemberian materi
- b. Study banding
- c. Memberikan bantuan modal
- d. Menciptakan peluang pasar

Semua strategi yang digunakan mempunyai orientasi untuk menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan masyarakat yang ada di sekitar desa Grabag. Sehingga masyarakat menjadi mandiri dan bangkit dari keterpurukan ekonomi, yang pada akhirnya diharapkan mampu mewujudkan masyarakat yang sejahtera.

B. Saran-Saran

Dengan segala keterbatasan ilmu yang penulis miliki serta demi untuk kemajuan desa Grabag di masa yang akan datang, maka penulis memberikan beberapa usulan dan saran kepada pihak pemerintahan desa. Untuk dijadikan bahan pertimbangan demi peningkatan dan kemajuan serta lebih memaksimalkan peran pemerintahan desa Grabag, dalam upaya menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan masyarakat, adalah sebagai berikut:

1. Semangat jiwa kewirausahaan yang telah tumbuh di masyarakat sebaiknya di pelihara dan dijaga, agar mempunyai dampak yang lebih luas lagi kemanfaatannya bagi masyarakat yang ada di sekitar desa Grabag.
2. Ada baiknya, pihak pemerintah desa memikirkan jauh ke depan, yaitu, untuk melakukan peningkatan pengetahuan dan skill di semua bidang atau jenis usaha yang dijalankan selama ini, masing-masing unitnya memiliki tenaga ahli dari masyarakat. Ini bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia, yang nantinya diharapkan terjadi proses kaderisasi yang berkelanjutan guna mendukung aktivitas kewirausahaan.
3. Pemerintah desa dan masyarakat sebaiknya memikirkan pilihan-pilihan alternatif terkait dengan jenis-jenis usaha yang selama ini dijalani. Yaitu, dengan cara melakukan pembacaan terhadap bahan baku yang mudah didapat, peluang pasar serta mempunyai nilai ekonomi yang tinggi
4. Masyarakat diharapkan nantinya tidak menggantungkan pada atasan, tetapi terus berusaha mencari trobosan, peluang, kreatif, inovatif.
5. Peserta didik kewirausahaan diharapkan bisa lebih mengembangkan hasil dari usahanya, dan menciptakan lapangan pekerjaan kepada masyarakat yang secara tidak langsung ikut dalam kursus kewirausahaan.

C. Penutup

Sungguh merupakan suatu kebahagiaan bagi penulis, bahwa pada akhirnya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Bagaimanapun, penulis merasa telah belajar banyak dari pengalaman selama proses penyelesaian penyusunan skripsi ini, yang tentu saja akan sangat bermanfaat bagi perkembangan kehidupan intelektual penulis di masa depan.

Skripsi ini merupakan hasil optimal yang dapat penulis usahakan, dan penulis telah mencurahkan segenap kemampuan untuk menghasilkan yang terbaik. Sungguhpun demikian, penulis menyadari tidak ada yang sempurna dalam kerja yang manusiawi. Hal ini terlebih lagi berlaku untuk skripsi ini, yang ditulis oleh seorang yang dalam proses berlatih. Karena itu, kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak atas aspek-aspek teknis maupun substansi isi skripsi ini selalu penulis harapkan; dan setiap kritik serta saran akan selalu diterima dengan senang hati.

Akhirnya, sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah turut membantu proses penyelesaian penyusunan skripsi ini. Penulis ingin menegaskan bahwa skripsi ini merupakan kenangan terakhir bagi almamater tercinta ini, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Meskipun pada akhirnya penulis harus meninggalkan almamater tercinta ini dan semua orang yang pernah menjadi guru dan sahabat penulis disini, namun semuanya akan tetap hidup dalam kenangan penulis untuk selamanya. *Insha Allah.*

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)

Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

Charis Zubair dan Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990)

Lexy J. Moleong., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)

Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992)

Nani Machendrawaty, dan Agus Ahmad Safei, “*Pengembangan Masyarakat Islam; dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*”, (Bandung, Rosda Karya, 2001)

Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

Rusman Hakim, *Dengan Wirausaha Menepis Krisis*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 1998)

Salamun, *Sejarah dan Budaya* (Yogyakarta: Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya, 1980)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Sukardi, *Penelitian Subyek Penelitian* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1995)

Suryana, dkk, “*Solusi Islam Atas Problematika Umat; Ekonomi, Pendidikan, Dan Dakwah*”, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998)

Suyoso dan Puji Wati, *Sosiologi Pedesaan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1989)

B.S. Mardiatmadja, *Tantangan Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986)

Soelaeman Joesoef, dkk., *Pengantar Pendidikan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981)

Mochtar Buchori, *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994)

Zainuddin Maliki, *Narasi Agung; Tiga Teori Hegemonik*, (Surabaya: Lembaga Pengkajian Agama dan Masyarakat, 2003). hal. 88.